

## **Tantangan dan Pola Dakwah Islam dalam Membangun Pendidikan Islam bagi Generasi Z di Era Media Sosial**

**Nur Dwi Chanda Eldatya**

Sekolah Tinggi agama Islam (STAI) Al Jami Banjarmasin  
[eldatyanurdwichanda@gmail.com](mailto:eldatyanurdwichanda@gmail.com)

**Syamsuni**

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin  
[unggul\\_suni@uin-antasari.ac.id](mailto:unggul_suni@uin-antasari.ac.id)

**Muhammad Rasyid Ridho**

Sekolah Tinggi agama Islam (STAI) Al Jami Banjarmasin  
[rasyidridho0505@gmail.com](mailto:rasyidridho0505@gmail.com)

### **Abstract**

This study aims to analyze the challenges and da'wah patterns for Generation Z in the social media era at MI Inayatushibyan 2 Banjarmasin. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving Islamic Education teachers and students. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, while the validity of the data was ensured through source triangulation. The findings indicate that the main challenges in da'wah include the widespread dissemination of unverified religious information on social media, the decline in students' attention span due to short-form digital content, and the influence of negative digital culture on students' attitudes and moral behavior. To address these challenges, teachers implemented integrative da'wah patterns through contextual communication based on digital literacy, the utilization of multimedia learning media, and a humanistic approach emphasizing *uswah hasanah* (exemplary conduct). These strategies were found to improve students' religious understanding, encourage critical thinking toward digital information, and strengthen Islamic moral values in the digital era.

Keywords: Da'wah, Generation Z, Social Media, Islamic Education, Digital Literacy.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan pola dakwah Generasi Z di era media sosial pada MI Inayatushibyan 2 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama dakwah terhadap Generasi Z meliputi derasnya arus informasi keagamaan yang tidak terverifikasi di media sosial, menurunnya daya konsentrasi peserta didik akibat kebiasaan mengonsumsi konten digital berdurasi singkat, serta pengaruh budaya digital negatif terhadap sikap dan perilaku siswa. Untuk

menghadapi tantangan tersebut, guru menerapkan pola dakwah integratif melalui komunikasi kontekstual berbasis literasi digital, pemanfaatan media pembelajaran multimedia, serta pendekatan humanis yang mengedepankan uswah hasanah (keteladanan). Pola dakwah tersebut terbukti mampu meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik, menumbuhkan sikap kritis dalam menyaring informasi digital, serta memperkuat pembentukan karakter Islami di era media sosial.

Kata Kunci: Dakwah, Generasi Z, Media Sosial, Pendidikan Agama Islam, Literasi Digital.

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan dan dakwah Islam. Kehadiran media sosial sebagai bagian dari transformasi digital telah mengubah pola komunikasi masyarakat dari yang bersifat konvensional menjadi lebih cepat, interaktif, dan tanpa batas ruang maupun waktu. Platform seperti Instagram, TikTok, YouTube, Facebook, dan X menjadi media yang banyak digunakan untuk memperoleh informasi, berinteraksi, sekaligus membentuk pola pikir dan perilaku penggunanya. Kondisi ini memberikan peluang yang besar bagi pengembangan dakwah Islam, tetapi juga menghadirkan berbagai tantangan yang perlu direspons secara bijaksana.

Generasi Z merupakan kelompok masyarakat yang lahir dan tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital sehingga memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Mereka terbiasa memperoleh informasi secara instan, aktif menggunakan media sosial, serta lebih menyukai penyampaian informasi yang bersifat visual, singkat, dan interaktif.<sup>1</sup> Di sisi lain, kemudahan akses terhadap berbagai informasi juga membuka peluang masuknya konten yang mengandung hoaks, paham keagamaan yang ekstrem, budaya konsumtif, hingga nilai-nilai yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, memperkuat akidah, serta membimbing Generasi Z agar mampu memanfaatkan media sosial secara bijaksana sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dakwah Islam sebagai proses mengajak manusia kepada kebaikan dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Metode dakwah yang hanya mengandalkan pendekatan konvensional dinilai kurang efektif dalam menjangkau Generasi Z yang lebih banyak beraktivitas di ruang digital.<sup>2</sup> Oleh sebab itu, diperlukan pola dakwah yang inovatif, komunikatif, dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyebaran nilai-nilai Islam. Dakwah tidak lagi hanya dilakukan melalui mimbar atau majelis taklim, tetapi juga melalui konten digital yang edukatif, kreatif, dan mudah dipahami tanpa mengurangi substansi ajaran Islam.

Meskipun media sosial memberikan peluang yang luas bagi penyebaran dakwah Islam, terdapat berbagai tantangan yang perlu diperhatikan. Informasi keagamaan yang beredar tidak selalu berasal dari sumber yang kredibel sehingga berpotensi menimbulkan

---

<sup>1</sup> Hasbiyallah, Busra Nur Duran, and Saca Suhendi, "Indonesian Fiqh in Higher Education: A Pathway To Moderate and Inclusive Islamic Values," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 149–62, <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i1.26151>.

<sup>2</sup> Jenuri et al., "Overcoming the Spiritual Emptiness of Students in the Modern Era through the Integration of Al-Ghazali's Human Concepts in the Islamic Religious Education Learning Model," *Cogent Education* 12, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2497147>.

kesalahpahaman dalam memahami ajaran Islam.<sup>3</sup> Selain itu, persaingan dengan berbagai jenis konten hiburan, rendahnya literasi digital, serta kecenderungan sebagian pengguna media sosial yang lebih mengutamakan popularitas dibandingkan kualitas substansi menjadi tantangan tersendiri bagi para dai, pendidik, dan lembaga pendidikan Islam. Kondisi tersebut menuntut adanya strategi dakwah yang tidak hanya menarik perhatian Generasi Z, tetapi juga mampu memberikan pemahaman keislaman yang benar, moderat, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian mengenai tantangan dan pola dakwah Islam dalam membangun pendidikan Islam bagi Generasi Z di era media sosial. Kajian ini penting untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan dakwah digital sekaligus menganalisis pola dakwah yang efektif dalam mendukung pendidikan Islam.<sup>4</sup> Hasil kajian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi dakwah yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi, sekaligus memperkuat peran pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, memiliki literasi digital yang baik, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam di tengah dinamika kehidupan digital.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat, khususnya bagi Generasi Z yang tumbuh dan berkembang di tengah pesatnya kemajuan teknologi digital. Media sosial menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari generasi ini sebagai sarana memperoleh informasi, berkomunikasi, maupun mencari hiburan.<sup>5</sup> Kemudahan akses informasi tersebut memberikan dampak positif sekaligus negatif terhadap pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan peserta didik. Oleh karena itu, dakwah tidak lagi hanya dilakukan melalui metode konvensional, tetapi juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan karakteristik generasi digital.

Generasi Z memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya, seperti lebih menyukai informasi yang bersifat visual, interaktif, dan cepat. Kondisi tersebut menyebabkan metode dakwah yang bersifat satu arah dan monoton menjadi kurang efektif dalam menarik perhatian mereka. Selain itu, derasnya arus informasi keagamaan di media sosial tanpa proses verifikasi juga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami ajaran Islam.<sup>6</sup> Fenomena ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, MI Inayatushibyan 2 Banjarmasin memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik di tengah perkembangan media sosial. Guru dituntut mampu mengembangkan pola dakwah yang sesuai dengan karakteristik

---

<sup>3</sup> Dwi Mariyono, "Multicultural Values: Meeting Point of Two Forces in Developing Islamic Education," *Quality Education for All* 1, no. 1 (2024): 46–69, <https://doi.org/10.1108/QEA-02-2024-0018>.

<sup>4</sup> Tengku Sarina Aini Binti Tengku Kasim, Siti Faliyah Binti Yaakob, and Nor Fahimah Binti Mohd Razif, "Family Influence on Female's Blood Education in the Context of Islamic Practice in Malaysia," *El-Usrah* 7, no. 2 (2024): 623–47, <https://doi.org/10.22373/ujhk.v7i2.26252>.

<sup>5</sup> Nur Wakhidah and Erman Erman, "Examining Environmental Education Content on Indonesian Islamic Religious Curriculum and Its Implementation in Life," *Cogent Education* 9, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2034244>.

<sup>6</sup> Rimbawan Rimbawan et al., "School Lunch Programs and Nutritional Education Improve Knowledge, Attitudes, and Practices and Reduce the Prevalence of Anemia: A Pre-Post Intervention Study in an Indonesian Islamic Boarding School," *Nutrients* 15, no. 4 (2023), <https://doi.org/10.3390/nu15041055>.

Generasi Z melalui pendekatan yang kreatif, komunikatif, dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai keteladanan (uswah hasanah). Dengan demikian, proses penyampaian nilai-nilai Islam diharapkan dapat diterima secara lebih efektif oleh peserta didik. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dakwah yang dihadapi dalam membina Generasi Z di era media sosial serta mendeskripsikan pola dakwah yang diterapkan di MI Inayatushibyan 2 Banjarmasin. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi dakwah dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan karakteristik Generasi Z di era digital.

## **LANDASAN TEORI**

### **A. Konsep Dakwah Islam**

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab *da'a-yad'u-da'watan* yang berarti mengajak, menyeru, atau memanggil seseorang kepada suatu tujuan. Dalam terminologi Islam, dakwah merupakan proses mengajak manusia menuju jalan Allah Swt.<sup>7</sup> melalui penyampaian ajaran Islam dengan hikmah, nasihat yang baik, serta dialog yang santun sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125.

Dakwah tidak hanya dipahami sebagai kegiatan ceramah atau penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga mencakup proses pembinaan akhlak, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat.<sup>8</sup> Oleh karena itu, dakwah memiliki fungsi edukatif yang bertujuan membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Menurut Muhammad Abu al-Fath al-Bayanuni, dakwah adalah usaha menyampaikan ajaran Islam kepada manusia agar mereka memahami, mengimani, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa dakwah merupakan aktivitas mengubah kondisi masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

### **B. Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan manusia secara menyeluruh yang bertujuan mengembangkan potensi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter (*character building*) dan akhlak mulia.<sup>9</sup> Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada peserta didik agar berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam. Sementara itu, Zakiah Daradjat menyatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

---

<sup>7</sup> Mieke T.A. Lopes Cardozo and Eka Srimulyani, "Analysing the Spectrum of Female Education Leaders' Agency in Islamic Boarding Schools in Post-Conflict Aceh, Indonesia," *Gender and Education* 33, no. 7 (2021): 847–63, <https://doi.org/10.1080/09540253.2018.1544361>.

<sup>8</sup> Nadya Huda et al., "Strategies for Strengthening Character Education in Islamic Boarding Schools Through Extracurricular Activities," *Munaddhomah* 5, no. 3 (2024): 354–66, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i3.1397>.

<sup>9</sup> Zainal Asril et al., "Advancing Educational Practices: Implementation and Impact of Virtual Reality in Islamic Religious Education," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 199–210, <https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.20567>.

Dalam konteks perkembangan teknologi digital, pendidikan Islam dituntut mampu beradaptasi dengan perubahan sosial tanpa meninggalkan prinsip-prinsip syariat. Oleh sebab itu, integrasi dakwah dengan media digital menjadi salah satu strategi untuk memperkuat pendidikan Islam di kalangan generasi muda.

### **C. Generasi Z**

Generasi Z merupakan kelompok yang lahir sekitar tahun 1997–2012 dan tumbuh bersamaan dengan perkembangan internet, media sosial, serta teknologi digital.<sup>10</sup> Generasi ini dikenal sebagai *digital natives*, yaitu individu yang sejak kecil telah terbiasa menggunakan perangkat digital dalam berbagai aktivitas kehidupan.<sup>11</sup> Karakteristik Generasi Z antara lain memiliki kemampuan mengakses informasi secara cepat, aktif dalam media sosial, menyukai komunikasi visual dan interaktif, serta cenderung kritis terhadap berbagai informasi yang diterima. Namun demikian, kemudahan akses informasi juga menimbulkan tantangan berupa penyebaran hoaks, rendahnya literasi digital, krisis identitas, serta menurunnya kualitas interaksi sosial secara langsung.<sup>12</sup> Dalam perspektif pendidikan Islam, karakteristik tersebut menuntut pendekatan dakwah yang lebih adaptif, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan serta pola belajar Generasi Z.

### **D. Media Sosial sebagai Sarana Dakwah**

Media sosial merupakan platform digital yang memungkinkan pengguna membuat, berbagi, dan berinteraksi dengan berbagai bentuk informasi secara cepat dan luas. Platform seperti Instagram, TikTok, YouTube, Facebook, dan X telah menjadi ruang komunikasi baru yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan pola pikir, perilaku, serta nilai-nilai kehidupan masyarakat, khususnya Generasi Z.<sup>13</sup> Dalam perspektif dakwah, media sosial memiliki peluang besar sebagai media penyebaran nilai-nilai Islam karena mampu menjangkau audiens tanpa batas ruang dan waktu. Materi dakwah dapat disampaikan melalui video pendek, infografis, podcast, maupun siaran langsung yang lebih menarik dan mudah dipahami.<sup>14</sup> Namun demikian, penggunaan media sosial juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti penyebaran informasi keagamaan yang tidak terverifikasi, munculnya ujaran kebencian, radikalisme digital, serta konten keagamaan yang lebih mengutamakan popularitas dibandingkan kedalaman substansi. Oleh karena itu, diperlukan literasi digital dan etika bermedia agar dakwah tetap berorientasi pada nilai-nilai Islam yang moderat.

---

<sup>10</sup> Syahraini Tambak and Desi Sukenti, "Student Involvement Within Islamic Teacher Education: For a Future Profession," *Qudus International Journal of Islamic Studies* 11, no. 2 (2023): 317–52, <https://doi.org/10.21043/qijis.v11i2.8141>.

<sup>11</sup> Arlinda Ayu Diah Arfani et al., "Implementasi Kebijakan Insentif Hibah Pemprov Jateng Pada Guru Pendidikan Agama Non-Formal Di Badko LPQ Kecamatan Belik," *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5, no. 1 (June 30, 2025): 109–25, <https://doi.org/10.69900/ag.v5i1.448>.

<sup>12</sup> T Tanuri, "Exploring the Roles and Challenges of the Sandwich Generation in the Context of Islamic Education and Family Ethics," *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran ...*, 2025, [https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL\\_GHAZALI/article/view/451](https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/451).

<sup>13</sup> M Abd Faiz et al., "Enhancing Qur'anic Memorization through the Yanbu'a Method: The Role of Tahfidz Teachers at SD Takhasus Al-Qur'an Walisanga Tanjung," *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5, no. 2 (2025): 200–213, [https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL\\_GHAZALI/article/view/475](https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/475).

<sup>14</sup> Dwi Kuswianto and Ovi Ariyanti, "Aktivisme Dakwah Digital Santri Milenial Di Pondok Pesantren Tanbihul Ghofilin Banjarnegara," *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5, no. 1 (June 30, 2025): 45–64, <https://doi.org/10.69900/ag.v5i1.439>.

### E. Pola Dakwah Islam dalam Membangun Pendidikan Islam bagi Generasi Z

Pola dakwah merupakan strategi, metode, dan pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat.<sup>15</sup> Dalam menghadapi Generasi Z, pola dakwah perlu disesuaikan dengan karakteristik audiens yang akrab dengan teknologi digital, memiliki rentang perhatian yang relatif singkat, serta menyukai komunikasi yang interaktif. Beberapa pola dakwah yang relevan antara lain:

1. **Dakwah digital**, yaitu penyampaian pesan Islam melalui media sosial, podcast, video edukasi, dan platform digital lainnya.
2. **Dakwah persuasif**, yaitu penyampaian ajaran Islam dengan pendekatan dialogis, humanis, dan menghindari sikap menghakimi.
3. **Dakwah edukatif**, yaitu dakwah yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembelajaran, literasi digital, dan pembentukan karakter.
4. **Dakwah kolaboratif**, yaitu kerja sama antara pendidik, keluarga, tokoh agama, dan komunitas digital dalam membangun lingkungan pendidikan Islam yang positif.

Melalui pola dakwah tersebut, pendidikan Islam dapat menjadi lebih relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai dasar ajaran Islam. Perkembangan media sosial telah mengubah pola komunikasi dan proses belajar Generasi Z. Kondisi ini menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi dakwah Islam dalam membangun pendidikan Islam.<sup>16</sup> Tantangan tersebut meliputi derasnya arus informasi, rendahnya literasi digital, krisis moral, serta pengaruh budaya global. Untuk menjawab tantangan tersebut diperlukan pola dakwah yang inovatif, adaptif, edukatif, dan berbasis teknologi digital. Dengan demikian, dakwah Islam tidak hanya menjadi media penyampaian ajaran agama, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam memperkuat pendidikan Islam, membentuk karakter, meningkatkan literasi keagamaan, dan menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada Generasi Z di era media sosial.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di MI Inayatushibyan 2 Banjarmasin dengan fokus pada tantangan dan pola dakwah Generasi Z di era media sosial. Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik, sedangkan objek penelitian adalah tantangan yang dihadapi guru serta pola dakwah yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dan aktivitas peserta didik, wawancara dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik untuk memperoleh informasi yang mendalam, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

---

<sup>15</sup> Mukhlis Mukhlis et al., "Character Education from the Perspective of the Qur'an and Hadith as a Foundation for Shaping a Complete Muslim Personality," *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5, no. 2 (2025): 378–400, [http://jurnal.staialjami.ac.id/index.php/AL\\_GHAZALI/article/view/525](http://jurnal.staialjami.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/525).

<sup>16</sup> Mahrusillah, "Hajj as a Spiritual Journey of Life: Character Education through Transcendental Rituals," *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5, no. 1 (June 30, 2025): 13–28, <https://doi.org/10.69900/ag.v5i1.437>.



## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah terhadap Generasi Z di MI Inayatushibyan 2 Banjarmasin menghadapi berbagai tantangan sebagai dampak perkembangan media sosial. Peserta didik sebagai generasi digital lebih banyak memperoleh informasi keagamaan melalui media sosial, khususnya platform seperti TikTok dan YouTube Shorts. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik sering menerima informasi agama yang belum terverifikasi sehingga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami ajaran Islam.

Selain itu, kebiasaan mengonsumsi konten digital berdurasi singkat berdampak pada menurunnya daya konsentrasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode ceramah yang berlangsung dalam waktu lama cenderung kurang mampu menarik perhatian siswa karena mereka lebih menyukai penyampaian materi yang singkat, menarik, dan interaktif. Di sisi lain, pengaruh budaya digital juga memengaruhi sikap dan perilaku peserta didik, seperti penggunaan bahasa yang kurang santun serta kecenderungan meniru perilaku yang diperoleh dari media sosial.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, guru menerapkan pola dakwah yang disesuaikan dengan karakteristik Generasi Z. Pola pertama dilakukan melalui komunikasi kontekstual berbasis literasi digital dengan mengaitkan materi Pendidikan Agama Islam terhadap fenomena yang sedang berkembang di media sosial, sehingga peserta didik mampu memahami pentingnya melakukan tabayyun sebelum menerima maupun menyebarkan informasi.

Pola kedua dilakukan melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis multimedia, seperti penggunaan video edukatif, animasi kisah para nabi, serta media audio visual yang mampu meningkatkan perhatian dan minat belajar peserta didik. Pendekatan ini menjadikan proses pembelajaran lebih menarik sekaligus memudahkan siswa dalam memahami materi keagamaan.

Selanjutnya, guru juga menerapkan pendekatan humanis melalui keteladanan (uswah hasanah) dalam setiap proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga memberikan contoh perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik memperoleh teladan secara langsung. Pendekatan ini dinilai efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik sekaligus memperkuat nilai-nilai akhlak di tengah perkembangan media sosial.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa pola dakwah yang efektif bagi Generasi Z tidak hanya bertumpu pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga memerlukan inovasi metode, pemanfaatan teknologi, serta keteladanan guru. Sinergi antara literasi digital, media pembelajaran yang kreatif, dan pendekatan humanis mampu membantu peserta didik menyaring informasi keagamaan secara kritis sekaligus membentuk karakter Islami yang sesuai dengan tuntunan agama. ditemukan pula bahwa media sosial memberikan dua implikasi utama terhadap pendidikan Islam. Di satu sisi, media sosial mampu memperluas jangkauan dakwah, meningkatkan akses pembelajaran agama, serta mempermudah penyebaran nilai-nilai Islam. Di sisi lain, media sosial juga menghadirkan tantangan berupa penyebaran informasi keagamaan yang tidak tervalidasi, rendahnya literasi digital, munculnya konten provokatif, serta kecenderungan Generasi Z lebih menyukai konten hiburan dibandingkan materi edukatif.

**Tabel 1. Hasil Analisis Tantangan dan Pola Dakwah Islam bagi Generasi Z di Era Media Sosial**

| No | Aspek Analisis           | Temuan Penelitian                                                                                                       | Implikasi terhadap Pendidikan Islam                                                                 |
|----|--------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Karakteristik Generasi Z | Generasi Z merupakan digital native yang aktif menggunakan media sosial dan menyukai informasi visual serta interaktif. | Pembelajaran dan dakwah perlu memanfaatkan media digital yang menarik dan komunikatif.              |
| 2  | Tantangan Dakwah         | Maraknya hoaks keagamaan, rendahnya literasi digital, budaya instan, dan konten negatif.                                | Pendidikan Islam perlu memperkuat kemampuan berpikir kritis dan literasi digital Islami.            |
| 3  | Peluang Dakwah           | Media sosial mampu menjangkau audiens lebih luas tanpa batas ruang dan waktu.                                           | Dakwah dapat diintegrasikan dalam proses pendidikan Islam melalui platform digital.                 |
| 4  | Pola Dakwah Efektif      | Konten singkat, visual menarik, bahasa sederhana, interaktif, dan berbasis storytelling.                                | Guru dan dai perlu mengembangkan media pembelajaran digital yang sesuai dengan karakter Generasi Z. |
| 5  | Peran Pendidikan Islam   | Pendidikan Islam menjadi filter dalam membangun akidah, akhlak, dan etika bermedia sosial.                              | Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat diperlukan dalam pembinaan karakter digital.    |

Hasil analisis menunjukkan bahwa karakteristik Generasi Z sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital. Mereka lebih mudah menerima informasi melalui video pendek, infografis, podcast, dan media visual lainnya dibandingkan metode ceramah yang bersifat satu arah. Oleh karena itu, keberhasilan dakwah tidak hanya ditentukan oleh isi materi, tetapi juga oleh cara penyampaian yang sesuai dengan kebiasaan komunikasi Generasi Z. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa platform seperti TikTok dan Instagram efektif digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah karena mampu meningkatkan keterlibatan audiens melalui konten yang singkat, kreatif, dan mudah dipahami.

Selain memberikan peluang yang besar, media sosial juga menghadirkan berbagai tantangan terhadap pendidikan Islam. Arus informasi yang sangat cepat menyebabkan Generasi Z mudah menerima berbagai informasi keagamaan tanpa melakukan verifikasi terhadap sumbernya. Akibatnya, pemahaman keagamaan dapat dipengaruhi oleh informasi yang kurang akurat atau bahkan mengandung unsur provokasi. Oleh sebab itu, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membangun kemampuan literasi digital sehingga peserta didik mampu membedakan informasi yang valid dan tidak valid sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa pola dakwah yang efektif bagi Generasi Z adalah dakwah yang bersifat edukatif, persuasif, dan partisipatif. Dakwah tidak lagi hanya berorientasi pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga mengedepankan dialog, keteladanan, serta penyelesaian persoalan kehidupan yang dihadapi generasi muda. Penggunaan bahasa yang sederhana, visual yang menarik, dan pendekatan storytelling terbukti lebih mudah diterima dibandingkan penyampaian yang bersifat formal dan monoton.



Dalam perspektif pendidikan Islam, media sosial tidak dapat dipandang sebagai ancaman semata, melainkan sebagai media pembelajaran yang harus dimanfaatkan secara optimal. Guru, dosen, dai, dan lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi, seperti video pembelajaran, podcast keislaman, infografis, dan diskusi daring. Pendekatan tersebut memungkinkan nilai-nilai Islam disampaikan secara kontekstual sesuai dengan kebutuhan Generasi Z, tanpa mengurangi substansi ajaran Islam. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah Islam dalam membangun pendidikan Islam bagi Generasi Z tidak hanya bergantung pada kecanggihan teknologi, tetapi juga pada kualitas materi dakwah, kredibilitas penyampai pesan, serta kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan media digital. Sinergi antara keluarga, lembaga pendidikan, tokoh agama, dan media sosial menjadi faktor penting dalam membentuk generasi yang memiliki akidah kuat, akhlak mulia, literasi digital yang baik, serta mampu mengamalkan ajaran Islam secara bijaksana di era media sosial.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dakwah terhadap Generasi Z di era media sosial menghadapi berbagai tantangan, yaitu derasnya penyebaran informasi keagamaan yang belum terverifikasi, menurunnya daya konsentrasi peserta didik akibat kebiasaan mengonsumsi konten digital berdurasi singkat, serta pengaruh budaya digital terhadap perilaku dan akhlak peserta didik. Kondisi tersebut menuntut adanya inovasi dalam penyampaian dakwah agar tetap relevan dengan karakteristik Generasi Z. Pola dakwah yang diterapkan di MI Inayatushibyan 2 Banjarmasin dilakukan melalui pendekatan integratif yang meliputi komunikasi kontekstual berbasis literasi digital, pemanfaatan media pembelajaran multimedia, serta pendekatan humanis yang mengedepankan uswah hasanah atau keteladanan guru. Penerapan pola tersebut mampu meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik, membentuk sikap kritis dalam menyaring informasi digital, serta memperkuat karakter Islami di tengah perkembangan media sosial. Oleh karena itu, adaptasi strategi dakwah sesuai dengan perkembangan teknologi menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Generasi Z.

**Daftar Pustaka**

- Ali, S. M. (2021). *Dakwah Digital: Teori dan Praktik Penyebaran Islam di Era Milenial dan Generasi Z*. Jakarta: Kencana.
- Amiruddin. (2023). Eksistensi Da'i dalam Menghadapi Tantangan Dakwah di Media Sosial terhadap Remaja Digital Native. *Jurnal Komunikasi Islam dan Keagamaan (JUKIK)*, 7(2), 115–128.
- Asiyah, S. (2022). *Karakteristik Pembelajaran Generasi Z dan Aplikasinya dalam Pendidikan Agama Islam*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Asril, Zainal, Syafrimen Syafril, Engkizar, and Zainul Arifin. “Advancing Educational Practices: Implementation and Impact of Virtual Reality in Islamic Religious Education.” *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 199–210. <https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.20567>.
- Ayu Diah Arfani, Arlinda, Pubita Sasti Fintani, Tafti Falasifa, and Zaki Ambrulloh. “Implementasi Kebijakan Insentif Hibah Pemprov Jateng Pada Guru Pendidikan Agama Non-Formal Di Badko LPQ Kecamatan Belik.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5, no. 1 (June 30, 2025): 109–25. <https://doi.org/10.69900/ag.v5i1.448>.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Faiz, M Abd, S Amin, E N Sari, and ... “Enhancing Qur’anic Memorization through the Yanbu’a Method: The Role of Tahfidz Teachers at SD Takhassus Al-Qur’an Walisanga Tanjung.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5, no. 2 (2025): 200–213. [https://jurnal.staialjami.ac.id/index.php/AL\\_GHAZALI/article/view/475](https://jurnal.staialjami.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/475).
- Hafidhuddin, D. (2019). *Dakwah Aktual di Era Digital: Peluang dan Tantangan Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasbiyallah, Busra Nur Duran, and Saca Suhendi. “Indonesian Fiqh in Higher Education: A Pathway To Moderate and Inclusive Islamic Values.” *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 149–62. <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i1.26151>.
- Huda, Nadya, Bambang Sigit Widodo, Karwanto, Muhsin Aseri, and Wahyudin. “Strategies for Strengthening Character Education in Islamic Boarding Schools Through Extracurricular Activities.” *Munaddhomah* 5, no. 3 (2024): 354–66. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i3.1397>.
- Jenuri, Achmad Faqihuddin, Edi Suresman, Mulyana Abdullah, and Fahrudin. “Overcoming the Spiritual Emptiness of Students in the Modern Era through the Integration of Al-Ghazali’s Human Concepts in the Islamic Religious Education Learning Model.” *Cogent Education* 12, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2497147>.
- Kasim, Tengku Sarina Aini Binti Tengku, Siti Faliyah Binti Yaakob, and Nor Fahimah Binti Mohd Razif. “Family Influence on Female’s Blood Education in the Context of Islamic Practice in Malaysia.” *El-Usrah* 7, no. 2 (2024): 623–47. <https://doi.org/10.22373/ujhk.v7i2.26252>.

- Kuswianto, Dwi, and Ovi Ariyanti. "Aktivisme Dakwah Digital Santri Milenial Di Pondok Pesantren Tanbihul Ghofilin Banjarnegara." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5, no. 1 (June 30, 2025): 45–64. <https://doi.org/10.69900/ag.v5i1.439>.
- Lopes Cardozo, Mieke T.A., and Eka Srimulyani. "Analysing the Spectrum of Female Education Leaders' Agency in Islamic Boarding Schools in Post-Conflict Aceh, Indonesia." *Gender and Education* 33, no. 7 (2021): 847–63. <https://doi.org/10.1080/09540253.2018.1544361>.
- Lubis, L. (2020). *Filsafat Dakwah dan Strategi Komunikasi Islam Kontemporer*. Medan: Perdana Publishing.
- Mahrusillah. "Hajj as a Spiritual Journey of Life: Character Education through Transcendental Rituals." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5, no. 1 (June 30, 2025): 13–28. <https://doi.org/10.69900/ag.v5i1.437>.
- Mariyono, Dwi. "Multicultural Values: Meeting Point of Two Forces in Developing Islamic Education." *Quality Education for All* 1, no. 1 (2024): 46–69. <https://doi.org/10.1108/QEA-02-2024-0018>.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhlis, Mukhlis, Mahyuddin Barni, Abdul Basir, and Ali Muammar. "Character Education from the Perspective of the Qur'an and Hadith as a Foundation for Shaping a Complete Muslim Personality." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5, no. 2 (2025): 378–400. [http://jurnal.staialjami.ac.id/index.php/AL\\_GHAZALI/article/view/525](http://jurnal.staialjami.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/525).
- Munir, M. (2021). *Metode Dakwah Islam Kontemporer di Era Media Sosial (TikTok, Instagram, dan YouTube)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Naim, N. (2022). *Fiqh Media Sosial: Bijak Bermedia Berdasarkan Nilai-Nilai Islam*. Jakarta: Amzah.
- Rimbawan, Rimbawan, Reisi Nurdiani, Purnawati Hustina Rachman, Yuka Kawamata, and Yoshizu Nozawa. "School Lunch Programs and Nutritional Education Improve Knowledge, Attitudes, and Practices and Reduce the Prevalence of Anemia: A Pre-Post Intervention Study in an Indonesian Islamic Boarding School." *Nutrients* 15, no. 4 (2023). <https://doi.org/10.3390/nu15041055>.
- Siregar, N. (2023). Pergeseran Pola Konsumsi Konten Keagamaan pada Generasi Z dari Mimbar Konvensional ke Ruang Digital. *Jurnal Studi Dakwah dan Masyarakat*, 11(1), 45–62.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Student Involvement Within Islamic Teacher Education: For a Future Profession." *Qudus International Journal of Islamic Studies* 11, no. 2 (2023): 317–52. <https://doi.org/10.21043/qijis.v11i2.8141>.
- Tanuri, T. "Exploring the Roles and Challenges of the Sandwich Generation in the Context of Islamic Education and Family Ethics." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* ..., 2025. [https://jurnal.staialjami.ac.id/index.php/AL\\_GHAZALI/article/view/451](https://jurnal.staialjami.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/451).

Wakhidah, Nur, and Erman Erman. "Examining Environmental Education Content on Indonesian Islamic Religious Curriculum and Its Implementation in Life." *Cogent Education* 9, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2034244>.